

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengertian Analisis**

Analisis varietas bahasa adalah proses yang memeriksa varietas bagian-bagian dari bahasa dalam teks saat ini. Mengurai atau menganalisis bagian atau hubungan antara unsur-unsur yang akan dianalisis yaitu menganalisa pada hal tersebut. Variasi adalah jenis bahasa yang digunakan oleh masyarakat umum. Terjadinya variasi linguistik ini disebabkan oleh beberapa faktor, baik sosial maupun lingkungan.

Suyatno 2020:10 menyatakan, “Analisis adalah proses pencarian pola. Selain itu, analisis adalah cara berpikir yang dihubungkan dengan penilaian terhadap sesuatu secara berkala untuk mengidentifikasi komponen-komponennya, hubungannya, dan kaitannya dengan keseluruhan.”

#### **2.2 Pengertian Variasi Bahasa**

Variasi bahasa adalah rentang varian linguistik yang berasal dari populasi penutur yang beragam dan luas jangkauannya. Ada perbedaan dalam bahasa karena masyarakat umum berbicara dalam berbagai bahasa. Penggunaan varian dapat menjadi lebih jelas jika bahasa tersebut digunakan di tempat yang jauh atau oleh banyak orang. Dalam penuturan Lukiana 2019:3, “Variasi bahasa adalah suatu jenis bahasa yang digunakan menurut

fungsi dan konteksnya tanpa menggunakan kaidah-kaidah dasar yang diucapkan dalam bahasa yang dibunyikannya.”

Dalam Chaer dan Leonie (2018), hal. 61 “Sosiolinguistik adalah suatu cabang ilmu linguistik yang berupaya menjelaskan ciri-ciri variasi bahasa dan menetapkan korelasi antara ciri-ciri bahasa tersebut dengan ciri-ciri sosial masyarakat.”

Fitriani 2019: 120 menyatakan bahwa “Ilmu sosiolinguistik mengintegrasikan domain sosiologi dan linguistik, dua bidang ilmu empiris yang memiliki kaitan erat. Oleh karena itu, interaksi antara kedua bidang tersebut harus dipahami terlebih dahulu agar dapat memahami apa itu sosiolinguistik. Sosiolinguistik adalah studi tentang orang, organisasi, dan proses sosial yang hadir dalam komunitas yang lebih luas. Studi tentang bahasa, atau studi tentang bahasa sebagai objek studi, dikenal sebagai linguistik.”

### **2.3 Kriteria dan Wujud Variasi Bahasa**

Perian kriteria dan wujud variasi bahasa disusun secara kronologis. Perian tersebut diawali dengan variasi berdasar penutur, variasi dalam bahasa meliputi individualis, kelompok, berdasar tingkat keformalan, dan berdasar bidang pemakaian bahasa. variasi bahasa berdasar pada sarana, ada juga perbedaan dalam bahasa tertulis dan lisan.

#### **1.2.1 Variasi bahasa Berdasar Segi Penutur**

### **a. Variasi Bahasa Idiolek/Individu**

Ada dua jenis bahasa utama yang digunakan oleh penutur asli, yaitu bahasa bersifat kelompok dan bahasa bersifat perorangan, juga dikenal sebagai Variasi idiolektual termasuk yang unik untuk setiap orang, seperti pilihan kata, gender, susunan kalimat, intonasi, timbre, dan intensitas. Contohnya warna suara seseorang berbeda dengan yang lainnya, dengan mendengar warna suara saja seseorang bisa tahu siapa yang sedang berbicara.

### **b. Variasi Bahasa Dialek/Kelompok**

Dialek atau kelompok ini memiliki berbagai macam varian kebahasaan, misalnya tergantung pada lokasi tempat tinggal, berdasarkan zaman atau periode sejarah tertentu, dan variasi bahasa pada status sosial atau sosiolek. Penelitian ini berfokus untuk meneliti variasi bahasa pada status sosial atau sosiolek. Akrolek, basilek, vulgar, sehari-hari, jargon, dan slang merupakan contoh varian bahasa sosiolek.

### **1.2.2 Sosiolek**

Bahasa yang didasarkan pada kelas sosial, keanggotaan kelompok, dan status dikenal sebagai sosiolek. Varian kebahasaan tersebut di atas antara lain jargon, slang, argot, vulgar, acrolect, dan basilect. Berikut jenis-jenis sosiolek.

- a. Akrolek merupakan varian dialek sosial yang dipandang lebih unggul dari varian lain dalam hal gengsi. Bahasa Indonesia dialek Jakarta, misalnya, cenderung dianggap bergengsi sebagai ciri kota metropolitan bagi para remaja daerah yang pernah berkunjung atau bertinggal di Jakarta. Mereka bangga bertutur dengan bahasa tersebut.
- b. Basilek adalah jenis dialek sosial yang dianggap rendah oleh masyarakat. Bahasa Jawa ngoko atau kasar dianggap rendah oleh masyarakat.
- c. Vulgar sebagai salah satu variasi dialek banyak masyarakat yang membutuhkan ungkapan kekesalan. Sebagian besar orang cenderung menganggap bahwa bahasa anak jalan yang tidak berpendidikan dianggap vulgar, misalnya ia menggunakan kosakata *taek* 'tinja', *ambung* 'mencium', dan seterusnya tanpa mengindahkan konteks pemakaian yang tepat.
- d. Slang atau bahasa gaul adalah jenis dialek sosial yang sering digunakan untuk keperluan pribadi dan spesifik dalam suatu kelompok sosial. Oleh sebab itu slang lazim digunakan oleh kelompok-kelompok sosial yang terbatas, bahasa kawula muda, bahasa rahasia antarsopir untuk mengelabui polisi. Slang lebih memusatkan diri pada kosakata daripada fonologi dan sintaksis. Kosakatanya memiliki komponen waktu yang lama dan selalu berubah. Hal ini disebabkan oleh faktor

kerahasiaan yang disebutkan. Misalnya, malpinas 'malu-malu tapi ganas', dan seterusnya. Meskipun faktor kerahasiaan sangat dominan dalam slang, namun slang bukan bahasa penjahat.

e. Bentuk dialek sosial yang digunakan dalam percakapan biasa disebut bahasa sehari-hari. Kolokial bukan bahasa tulis, bukan bersifat kampungan, dan bukan bahasa kelas bawah. Kolokial lebih memusatkan pada konteks dan pemakaian varian tersebut. Dalam pembicaraan lisan sehari-hari Anda tidak asing dengan sebutan let (letnan), kep (kapten), dok (dokter), prof (profesor), namun dalam tuturan atau tulisan formal atau resmi tentunya tidak dijumpai atau terdengar sebutan seperti itu, bahkan harus dihindari.

f. Jargon adalah jenis dialek sosial tertentu yang hanya digunakan dalam lingkungan dan organisasi profesional tertentu. Orang luar tidak dapat menafsirkan atau memahami ekspresi yang digunakan oleh anggota kelompok, meskipun ekspresi tersebut digunakan dalam interaksi yang tidak bersifat rahasia. Salah satu hambatan komunikasi di seluruh pendidikan, kedokteran, teknik mesin, dan populasi siswa lainnya adalah kosakata khusus mereka. Kata-kata tertentu, seperti dibalan, disporing, diremicli, toksik, perangsang, reaksi, dan lain sebagainya, ada yang sulit digunakan dan dipahami oleh sebagian orang.

g. Argot adalah sejenis dialek sosial yang sering dicadangkan dan diucapkan oleh kelompok sosial atau pekerjaan tertentu. Argot

cenderung digunakan oleh para penjahat atau narapidana. Ada kesamaan antara slang dan argot yaitu pada kekhususan kosakata, sedangkan perbedaannya adalah kosakata slang sering berubah-ubah dan kosakata argot relatif tetap. Misalnya kata *barang* berarti 'mangsa', *kacamata* berarti 'polisi', *gemuk* berarti 'mangsa gede' dan seterusnya.

### 2.3.2 Variasi Bahasa Dalam Karya Sastra

“Karya sastra merupakan ekspresi kehidupan manusia yang tidak terlalu jauh dari masyarakat pada umumnya,” Endraswara (2011: 78). Semacam filosofi hidup yang dikenal sebagai karya sastra berkonsentrasi pada refleksi otentik dari keberadaan sehari-hari yang membentengi tatanan sosial manusia.

Variasi bahasa dalam karya sastra seperti novel banyak ditemukan oleh kehidupan sosial para tokoh di dalam karya sastra. Variasi bahasa terbentuk karena peristiwa tutur dalam tokoh. Penelitian ini menggunakan variasi bahasa kelompok yang terdiri dari kolokial, slang, akrolek, vulgar, basilek, argot, dan jargon.

### 2.4 Fungsi Variasi Bahasa Sosiolek Berdasar Pada M.A.K Halliday

Fungsi Variasi Bahasa menurut M.A.K Halliday (Dalam Setiawan, 2018:49) ada tujuh jenis yaitu fungsi personal, interaksional,

representasi, regulasi, instrumental, heuristik, dan fungsi imajinatif.

Penjelasan masing-masing fungsi tersebut adalah,

- Fungsi personal atau perseorangan yaitu seseorang mengungkapkan opini pribadinya, atau isi hati terhadap sesuatu. Dalam hal ini seseorang dapat mengungkapkan isi hati terhadap makanan yang ia makan misalnya, “Wah makanan ini enak banget sampai gak bisa berkata-kata.” Dari hal tersebut dapat juga diketahui perasaan seseorang saat sedang mengungkapkan ekspresi pribadinya apakah dia senang, marah, sedih, atau biasa saja.
- Fungsi interaksional adalah alat untuk membangun hubungan dengan orang lain. Dalam fungsi ini, agar menjalin hubungan yang tetap mengalir dan hubungan yang kuat dibutuhkan pengetahuan mengenai logat, tata krama, jargon, lelucon sebagai topik pembicaraan. Mengenai adat dan budaya setempat juga dibutuhkan.
- Fungsi representasi yaitu alat untuk menggunakan kembali fakta, pengetahuan, atau informasi atau menghidupkan kembali fakta dengan memahasakannya. Fungsi ini berarti membicarakan kembali peristiwa faktual disekitarnya atau realitas sebenarnya. - Fungsi regulasi yaitu bahasa yang digunakan untuk mengatur orang lain. Bentuk kalimat merupakan tuturan pengawas, pengendali, atau pengatur peristiwa dan mengendalikan orang lain.
- Fungsi instrumental yaitu sebuah alat komunikasi manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, kebutuhan untuk bersosialisasi dengan orang lain.

Dalam hal ini tuturan dapat berupa imbauan, permintaan, perintah, permohonan, pemberian perhatian, ataupun rayuan.

- Fungsi heuristik yaitu bahasa yang digunakan untuk mengetahui realitas dunia. Fungsi ini lebih kepada pertanyaan karena bentuk pertanyaan yang menuntut jawaban, seperti “Kenapa laut berwarna biru?” misalnya.
- Fungsi imajinatif yaitu bahasa yang digunakan untuk menciptakan imajinasi yang tidak ada di dalam fakta atau kenyataan. Fungsi ini biasanya digunakan untuk menuliskan cerpen, menceritakan dongeng-dongeng, membacakan lelucon, atau mengisahkan cerita-cerita.

## **2.5 Pengertian Novel**

Novel adalah karangan panjang yang memuat sejumlah cerita tentang kehidupan seseorang dan orang-orang di dalamnya, menurut KBBI yang menonjolkan watak dan sifat masing-masing pelakunya.” Di sisi lain, karena penerimaan sosialnya yang luas, novel menjadi “bentuk karya sastra terpopuler di dunia”, menurut Jakob Sumardjo. Mereka dicetak dan didistribusikan secara luas. Karya Italia ini awalnya diterbitkan sebagai novella di Jerman. Dikirim ke Indonesia setelah diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris.

Karya fiksi prosa yang menggambarkan kehidupan sehari-hari antara lain novel. Pernyataan “Novel merupakan simbol seni baru yang berdasarkan fakta dan pengalaman pengarangnya” muncul dalam Akbar

dkk. 2013: 57. Selain itu, menurut Akbar 2013: 57, “Buku sastra adalah sekumpulan bentuk. Sistem ini terdiri dari unsur-unsur komponen dan fungsi masing-masing unsur. Merupakan suatu struktur naratif penting yang disampaikan melalui bahasa.

